

dari pamannya (kakak ayahnya). Heri Susilo menjabat sebagai kepala desa sekitar 6 tahun, pada tahun tahun 2007 sampai pada tahun 2013. Cukup mengejutkan saat jabatan kepala desa dipimpin kembali H. Eko Siswanto, telah menjadi kepala desa 2 kali dalam waktu yang berbeda. Jika dilihat dari Undang-Undang, bahwa jabatan kepala desa adalah 6 tahun, maka H. Eko Siswanto menjadi kepala desa sampai tahun 2019.

Dalam gambaran awal peneliti, keluarga Ngarijo mempunyai beberapa strategi, sehingga masyarakat tetap mendukung mereka. Misalnya mereka selalu berkorban pada setiap Idul Adha. Kurbannya cukup besar, biasanya berupa dua ekor sapi. Padahal masyarakat biasanya berkorban seekor kambing. Daging kurban ini dibagi ke seluruh masyarakat desa. Keluarga ini juga setiap tahunnya mengeluarkan zakat hartanya, dengan membagikan beras sebagai hasil panen, setiap keluarga di desa Nguruan mendapat 5 kg beras pada bulan Ramadhan. Hal ini sudah dilakukan dari zaman dahulu.

Keadaan desa Nguruan sendiri bisa dikatakan cukup baik. Ini dapat dilihat dari kondisi infrastruktur. Misalnya, jalan di desa tersebut sudah banyak di aspal, kantor kepala desa telah direnovasi dengan baik. Di desa tersebut, dilihat dari segi sarana pra sarana kesehatan juga sangat baik, yang mana di desa Nguruan terdapat 2 puskesmas pembantu desa. Dilihat dari kondisi alam, tanah sangat subur. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Masyarakat desa Nguruan ini masih kental dalam mempertahankan tradisinya, kondisi ini bisa

dilihat dari kegiatan sosial masyarakat itu sendiri, Seperti: Manganan (sedekah bumi) dan ziaroh ke maqom setiap jum'at legi. Dari sisi keagamaan masyarakat desa Nguruan juga cukup aktif, Misalnya sholat jama'ah, tahlilan, dzibaan dan pengajian kitab-kitab kuning.

Adapun dilihat dari sejarah pembangunan pada desa Nguruan per-periode mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Pertama, pada zaman Ngarijo, pembangunan lebih diutamakan pada memperbanyak hasil bumi, ini dilakukan dengan cara sosialisasi tentang pentingnya budaya menanam harus terus diusahakan, agar petani menjadi makmur dan menjadi desa swasembada. Kemudian dilanjutkan pada zaman H. Zen Alwi. Pada masa jabatannya, mulai dilakukan pembangunan balai desa. Tujuannya adalah digunakan sebagai tempat berkumpul yang nyaman bagi para perangkat desa. Selanjutnya pada zaman H.Zaeni. Beliau lebih memfokuskan pada pembangunan jalan-jalan dan gorong-gorong desa. Hal ini dilakukan agar akses kendaraan lebih mudah bagi masyarakat. Pada masa bapak Eko Siswanto mulai dilakukan pembangunan Taman Pendidikan Qur'an dan Madrasah Diniyah. Di mana gedungnya menjadi gedung terbesar se-kecamatan Soko. Setelah itu, dilanjutkan pada masa bapak Heri Susilo. Pada masa ini masyarakat mulai ada peningkatan kreativitas seni dengan membeli alat band dan banjari. Tujuan dari kreativitas tersebut yakni untuk menyalurkan aspirasi pemuda di desa tersebut. Setelah jabatan bapak Heri Susilo telah habis, bapak Eko

Siswanto menjabat kembali. Pada masa ini diadakan perbaikan jalan dan perbaikan lapangan sepak bola desa Nguruan.

Dari deskripsi keluarga Ngarijo di atas, peneliti tertarik dan ingin meneliti lebih detail, mengetahui bagaimana strategi atau cara-cara yang dilakukan dalam mempertahankan jabatan kepala desa Nguruan dan pandangan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memberi rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa Nguruan kecamatan Soko kabupaten Tuban?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan keluarga Ngarijo di desa Nguruan kecamatan Soko kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang strategi keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa Nguruan kecamatan Soko kabupaten Tuban.

strategis dapat diartikan dengan perencanaan (to plan), pengarahannya (direction), maupun tindakan pokok di masa mendatang.⁵

Strategi menurut pandangan Von Clausewitz bahwa tujuan strategi bukanlah merupakan kemenangan yang nampak di permukaan, melainkan kedamaian yang terletak di belakangnya. Perencanaan ini sangatlah penting bagi perencanaan strategi politik. Jadi yang terpenting di sini adalah mengenali yang tersembunyi di balik tujuan akhir kemenangan, atau apa yang direncanakan dengan pemberlakuan peraturan baru. Strategi itu sendiri selalu memiliki tujuan yaitu kemenangan. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik tercermin dalam mandatnya dalam perolehan tambahan suara. Dalam sebuah kemenangan bagi kandidatnya atau dalam mayoritas bagi suatu peraturan. Bagaimana kemenangan tersebut digunakan merupakan tujuan politik yang ada di balik kemenangan yang nampak.⁶

Adapun strategi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah strategi atau cara apa yang dilakukan keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa dan menarik simpati masyarakat agar memilih calon dari keluarga Ngarijo.

⁵ Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris, An English-Indonesian Dictionary* (Webster's Third New International Dictionary) (Jakarta :PT. Gramedia,2003),187.

⁶ Hasyim Laila, *Partai Politik Dan Kelompok-Kelompok Penekan* (Yogyakarta:Bina Aksara,1994), 200.

2. Kepala desa

Kepala desa adalah pimpinan desa yang mengatur semua kegiatan dalam daerahnya sendiri, menerima aspirasi masyarakat, melaksanakan tugas dari pemerintahan pusat dan daerah, dan melaksanakan koordinasi pelaksanaan program dari pemerintah.

Berdasarkan ketentuan Pasal 26 ayat 1 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dijelaskan bahwa kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.⁷

Adapun kepala desa yang dimaksud dalam desa Nguruan ini adalah petinggi. Petinggi merupakan sebutan kepala desa di masyarakat Nguruan.

3. Keluarga Ngarijo

Keluarga Ngarijo merupakan Keluarga yang menjadi kepala desa Nguruan sampai 87 tahun. Bapak Ngarijo menjabat kepala desa mulai tahun 1928-1952. Sampai sekarang ini yang menjabat sebagai kepala desa Nguruan adalah keturunan beliau, yaitu anak dan cucunya.

⁷ Kemendagri, *Undang Undang nomor 6 tahun 2014*, 07 juli 2014, diakses, 25/11/2015; 08:00.
<http://www.kemendagri.go.id/produk-hukum/2014/07/07/undangundang-nomor-06-tahun-2014>

mendukung terpilih sebagai kepala desa, ide ide yang dilakukan dalam membangun desa Nguruan dan peneliti menanyai bagaimana pandangan masyarakat terhadap keluarga Ngarijo.

Kemudian pada tahap ini juga peneliti melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta yang peneliti lihat di lapangan, sebab disini peneliti menggunakan observasi berperan serta yang mengharuskan peneliti untuk mempunyai hubungan sedekat mungkin dengan subyek penelitian agar data-data yang ada dapat segera di dapat untuk kemudian peneliti analisis dengan teori - teori sosial yang ada serta melakukan pengecekan ulang terhadap data tersebut.

c. Tahap penulisan laporan

penulisan laporan adalah tahap akhir proses akhir penelitian, setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis serta mencapai kesimpulan, penulisan laporan ini sudah di mulai dilakukan saat berada di lapangan, penulisan laporan ini dari catatan wawancara dengan perangkat desa Nguruan dan masyarakat, serta foto-foto maupun rekaman dari wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan strategi keluarga Ngarijo dalam mempertahankan jabatan kepala desa, kemudian penyempurnaan penelitian ini dilakukan setelah penelitian ini selesai.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah: Informan, sebagai informan awal dipilih secara *purposive*, obyek penelitian yang menguasai permasalahan yang diteliti. Informasi selanjutnya diminta kepada informan awal untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi, dan kemudian informan ini diminta untuk menunjukkan orang lain yang dapat memberikan informasi begitu seterusnya. Cara ini biasanya lazim disebut *snow ball* yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Ada beberapa hal yang akan ditanyakan peneliti kepada informan, pertanyaan ini tujuannya adalah untuk menggali informasi sedalam mungkin yang sesuai dengan rumusan masalah yang ingin digali oleh peneliti. Di antaranya pertanyaan untuk kepada kepala desa sebagai berikut :Bagaimana anggota keluarga Ngarijo ini mengajak masyarakat memilih calon dari keluarganya, bagaimana caranya keluarga ini mencari dukungan dan simpati dari masyarakat Nguruan. Pertanyaan juga ditunjukkan kepada masyarakat Nguruan, mengenai pandangan mereka terhadap keluarga Ngarijo, kenapa mereka memilih keluarga Ngarijo sebagai kepala desa Nguruan.

Wawancara ini dilakukan kepada masyarakat desa Nguruan yang terdiri dari (laki-laki, perempuan, yang berusia muda maupun tua), Bapak heri siswanto selaku kepala desa, bapak H.Maskup selaku Suami adiknya, bapak Nur Rifai selaku kepala dusun, bapak Burhanudin selaku Ustadz, bapak Sulaiman selaku pemasang terop,

penelitian.¹³ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber informan dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Membandingkan yang dikatakan beberapa orang, baik di depan umum maupun yang dikatakannya secara pribadi, dan membandingkan pandangan-pandangan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- b. Triangulasi metode penggalan data, peneliti melaksanakan penggalan data dengan cara membandingkan data-data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan. Data yang berbeda dan pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode tertuju pada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan teknik yang digunakan.
- c. Triangulasi teori, Pengecekan data dilakukan dengan cara membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang dianggap sesuai dengan penelitian yang diteliti dan sepadan melalui penjelasan banding, kemudian hasil penelitian

¹³ Lexy Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesdakarya, 2005), 330.

